

# **Analisis Penerapan Sistem Metode Sistem Activity Based Costing (ABC) Dalam Penetapan Harga Pokok Kamar Pada Hotel Royal Jember**

(Studi Kasus Pada Hotel Royal N Lounge Jember)

Ayu Lestari Andarwati

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

## **ABSTRAK**

Lingkungan bisnis dari beberapa tahun terakhir ini banyak mengalami perubahan yang menyebabkan adanya modifikasi yang signifikan dalam praktik manajemen suatu perusahaan. Keberhasilan dalam memenangkan persaingan juga dapat ditentukan oleh beberapa hal antara lain *quality, services dan price*. Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah *Activity Based Costing (ABC)*.

Peneliti menyarankan bagi pihak manajemen hotel mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok kamarnya, sehingga informasi mengenai harga pokok kamar yang lebih akurat dapat diperoleh. Sedangkan bagi peneliti lain hendaknya melanjutkan penelitian ini dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Metode ABC, Harga Kamar

## **ABSTRACT**

*The business environment of the last few years many changes that cause significant modifications in the practice of management of a company. Success in winning the competition can also be determined by several things, among others, quality, services and price. Prices of goods have a very important role in determining the selling price. One method that can be used is activity Based Costing (ABC).*

*Researchers suggest the hotel management conduct further research on the application of Activity Based Costing in the calculation of the cost of the room, so that information about the cost of the rooms are more accurate can be obtained. While for other researchers should continue this research by improving the existing weaknesses in this study.*

*Keywords: ABC method, room rental rates*

## PENDAHULUAN

Lingkungan bisnis dari beberapa tahun terakhir ini banyak mengalami perubahan yang menyebabkan adanya modifikasi yang signifikan dalam praktik manajemen suatu perusahaan. Perusahaan memilih untuk melakukan perubahan disebabkan adanya suatu tekanan persaingan yang ketat dari kompetitornya. Perubahan secara revolusioner baik itu dalam meningkatkan kompetisi global, kecanggihan teknologi informasi, dan reorganisasi manajemen kadang ditempuh oleh perusahaan demi terwujudnya stabilitas posisi perusahaan.

Secara garis besar tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh tingkat keuntungan yang maksimal serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini bisa terwujud jika manajemen perusahaan dapat mengefisienkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam perusahaan secara maksimal, serta harus di dukung pula oleh strategi pengambilan keputusan yang tepat. Berhasil tidaknya keputusan yang diambil oleh perusahaan bisnis ditandai dengan kecenderungan perolehan tingkat keuntungan yang semakin meningkat dari waktu ke waktu. Manajemen khususnya bagian akuntansi harus secara tepat mengelola data keuangan yang ada agar bisa diperoleh informasi yang akurat mengenai besarnya laba sesungguhnya. Sebelum menghitung besar kecilnya perolehan keuntungan, maka terlebih dahulu perusahaan harus mengetahui harga pokok produksinya. Perhitungan harga pokok produksi ini di pandang penting karena akan di jadikan pedoman dalam menentukan harga jual.

Hotel merupakan salah satu pelayanan jasa yang mempunyai peranan sangat penting dalam mengembangkan sarana dan prasarana. Semakin menjamurnya hotel yang berdiri khususnya hotel di Daerah Jember, sehingga terjadi persaingan yang ketat dalam penetapan harga meskipun memiliki tipe dan fasilitas yang relatif sama. Seharusnya hotel tersebut dapat menentukan harga jual yang lebih kompetitif.

Secara tradisional, pembebanan biaya atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap. Sebagai akibatnya akan muncul produk *under costing* dan produk *over costing*. Inilah yang mendasari dikembangkannya metode *Activity Based Costing* (ABC). Garrison et. al (2011) menjelaskan *Activity Based Costing* adalah metode perhitungan biaya (*costing*) yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategis dan keputusan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap.

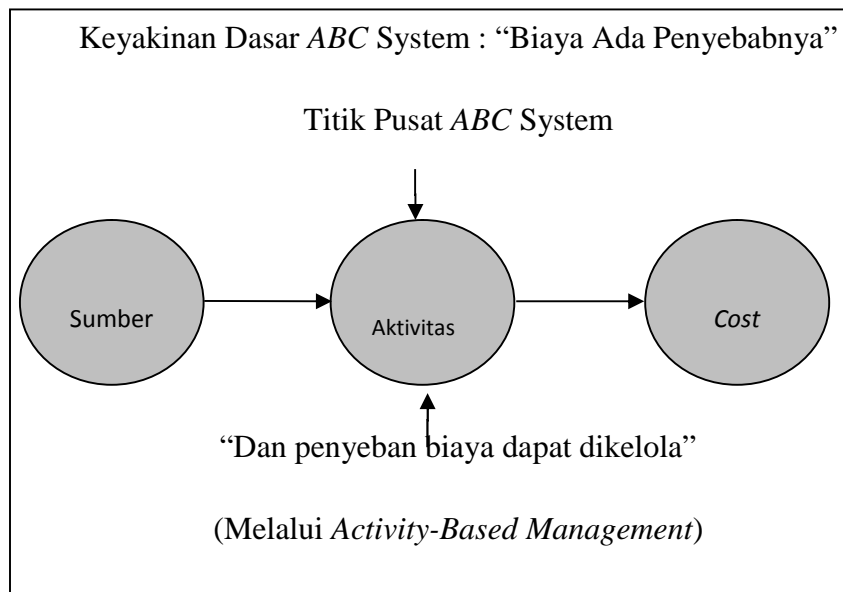
*Activity Based Costing* (ABC) memfokuskan dari biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas yang dikerjakan untuk memproduksi, menjalankan, dan mendistribusikan atau untuk menunjang produk yang bersangkutan, artinya *Activity Based Costing* (ABC) menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh aktivitas yang menghasilkan produk, sehingga pendekatan ini menggunakan *cost driver* pada aktivitas yang menimbulkan biaya. Jadi perbedaan utama penghitungan harga pokok produk antara akuntansi biaya tradisional dengan ABC adalah jumlah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan, dalam sistem penentuan harga pokok produk dengan metode ABC menggunakan *cost driver* dalam jumlah lebih banyak dibandingkan dalam sistem akuntansi biaya tradisional yang hanya menggunakan satu atau dua *cost driver* berdasarkan unit (Amin, 2009). Pertimbangan lainnya kenapa *Activity Based Costing* (ABC) ini lebih banyak digunakan adalah karena hotel merupakan salah satu perusahaan jasa yang menghasilkan keanekaragaman jasa, dimana output yang dijual lebih dari satu, keanekaragaman produk pada hotel mengakibatkan banyaknya jenis biaya dan aktivitas yang terjadi pada hotel, sehingga menuntut ketepatan pembebanan biaya overhead dalam penentuan *unit cost*. (Heru, 2010)

### **Konsep *Activity Based Cost System* (ABCS)**

*Activity Based Costing System* merupakan sistem informasi biaya yang mengubah cara yang digunakan oleh manajemen dalam pengelolaan bisnis. Jika dalam manajemen tradisional, pengelolaan bisnis didasarkan pada fungsi, dengan *Activity Based Costing System*, pengelolaan bisnis diubah menjadi pengelolaan berbasis aktivitas. (Mulyadi, 2006, 51).

Ada dua keyakinan yang melandasi *ABC System* :

- a. Biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas.
- b. Penyebab terjadinya biaya (yaitu aktivitas) dapat dikelola.



Sumber : Mulyadi, 2006, 52

### **Penerapan *Activity Based Cost System*;**

Sebelum sampai pada tahapan dalam *Activity Based Costing* terlebih dahulu perlu dipahami hal-hal sebagai berikut:

- 1) *Cost Driver* adalah suatu kejadian yang menimbulkan biaya. *Cost Driver* merupakan faktor yang dapat menerangkan konsumsi biaya-biaya overhead. Faktor ini menunjukkan suatu penyebab utama tingkat aktivitas yang akan menyebabkan biaya dalam aktivitas-aktivitas selanjutnya.
- 2) Rasio Konsumsi adalah proporsi masing-masing aktivitas yang dikonsumsi oleh setiap produk, dihitung dengan cara membagi jumlah aktivitas yang dikonsumsi oleh suatu produk dengan jumlah keseluruhan aktivitas tersebut dari semua jenis produk.
- 3) *Cost Pool* adalah sekelompok biaya yang memiliki karakteristik yang sama. Karakteristik ini berkaitan dengan tolak ukur aktivitas yang sama, untuk maksud pembebanan biaya ke produk.
- 4) *Homogeneous Cost Pool* merupakan kumpulan biaya dari overhead yang variasi biayanya dapat dikaitkan dengan satu pemicu biaya saja. Atau untuk dapat disebut suatu kelompok biaya yang homogen, aktivitas-aktivitas overhead secara logis harus berhubungan dan mempunyai rasio konsumsi yang sama untuk semua produk.

Adapun tahapan penerapan *Activity Based Cost System* menurut Hansen dan Mowen (2007, 48) adalah sebagai berikut :

1) Prosedur tahap pertama

Pada tahap pertama dalam sistem *Activity Based Costing* aktivitas diidentifikasi, biaya-biaya dikaitkan dengan masing-masing aktivitas, dan aktivitas serta biaya yang berkaitan dibagi ke dalam kumpulan yang sejenis. Ingatlah bahwa aktivitas adalah pekerjaan yang dilakukan dalam suatu organisasi. Oleh sebab itu, indentifikasi aktivitas memerlukan suatu daftar dari semua jenis pekerjaan yang berbeda-beda, misalnya penanganan bahan, pemeriksaan, proses rekayasa, dan penyempurnaan produk.

2) Prosedur Tahap Kedua

Pada tahap kedua, biaya dari setiap kelompok overhead ditelusuri ke produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dihitung pada tahap pertama dan ukuran jumlah sumber daya yang dikonsumsi setiap produk. Ukuran ini adalah kuantitas penggerak aktivitas yang digunakan oleh setiap produk, yang dihitung dengan rumus :  
Overhead yang dibebankan (pada suatu produk) = tarif kelompok x unit penggerak yang dikonsumsi oleh produk.

Sedangkan Menurut Mulyadi (2006), prosedur pembebanan biaya overhead dengan sistem *ABC* melalui dua tahap kegiatan:

1) Tahap pertama

Pengumpulan biaya dalam *cost pool* yang memiliki aktifitas yang sejenis, terdiri dari 4 langkah :

- a) Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya kedalam berbagai aktivitas.
- b) Mengklasifikasikan aktivitas biaya kedalam berbagai aktivitas, pada langkah ini biaya digolongkan kedalam aktivitas yang terdiri dari 4 kategori yaitu :

1. Aktivitas berlevel unit (*unit level activities*)

Aktivitas ini dilakukan untuk setiap unit produksi. Biaya aktivitas berlevel unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi. Sebagai contoh, menyediakan tenaga untuk menjalankan peralatan, karena tenaga tersebut cenderung dikonsumsi secara proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi.

2. Aktivitas berlevel batch (*batch level activities*)

Aktivitas dilakukan setiap *batch* diproses, tanpa memperhatikan berapa unit yang ada pada *batch* tersebut. Misalnya, pekerjaan seperti membuat order produksi dan pengaturan pengiriman konsumen adalah aktivitas berlevel batch.

3. Aktivitas berlevel produk (*product level activities*)

Aktivitas berlevel produk berkaitan dengan produk spesifik dan biasanya dikerjakan tanpa memperhatikan berapa *batch* atau unit yang diproduksi atau dijual.

4. Aktivitas berlevel fasilitas (*facility level activities*)

Aktivitas berlevel fasilitas adalah aktivitas yang menopang proses operasi perusahaan namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume. Aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama oleh berbagai jenis produk yang berbeda. Kategori ini termasuk aktivitas seperti kebersihan kantor, penyediaan jaringan komputer dan sebagainya.

c) Mengidentifikasi *cost driver*

Dimaksudkan untuk memudahkan dalam penentuan tarif/*unit cost driver*.

d) Menentukan tarif/*unit cost driver* adalah biaya per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu aktivitas.

2) Tahap Kedua

Penelusuran dan pembebanan biaya aktivitas kemasing-masing produk yang menggunakan *cost driver*.

### ***Activity Based Costing untuk Perusahaan Jasa***

Jasa adalah setiap kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh suatu pihak pada pihak lain yang ada. Pada dasarnya tidak terwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. Proses produksinya mungkin atau mungkin juga tidak dikaitkan dengan suatu produk fisik.

Departemen jasa menurut Gorrison (2005) adalah “semua yang meliputi departemen-departemen yang tidak langsung berkaitan dengan aktivitas operasi suatu organisasi”. Departemen jasa berfungsi sebagai penyedia jasa atau membantu penyediaan aktivitas-aktivitas yang diperlukan dalam operasi organisasi. Prinsip utama penerapan *Activity Based Costing* baik untuk departemen jasa maupun untuk perusahaan jasa tidak berbeda. Dua

organisasi di atas (departemen jasa dan perusahaan jasa) sama-sama menghasilkan produk yang sulit untuk diidentifikasi.

Penerapan sistem Activity Based Costing pada perusahaan jasa permasalahan yang timbul disebabkan karena perusahaan jasa menghasilkan produk yang tidak berwujud dan bervariasi sehingga menimbulkan kesulitan dalam menentukan biaya aktivitas dalam menghasilkan jasa tersebut.

Menggunakan *Activity Based Costing* dalam organisasi jasa pada dasarnya merupakan tindakan untuk menata aktivitas yang berhubungan dengan jasa. Manajemen aktivitas ini berdasarkan prinsip bahwa proses aktivitas atau usaha akan mengkonsumsi sumber daya sedangkan *service costing* ditentukan dengan cara menelusuri secara lebih spesifik terhadap *support cost* (biaya pendukung) yang secara tradisional tertimbun dalam overhead dan dialokasikan ke aktivitas pembantu (*support activities*) secara tradisional dialokasikan ke semua produk jasa melalui direct berbasis, misalkan seperti tenaga kerja langsung, pemakaian equipment, atau supplies. Sedangkan dalam *Activity Based Costing*, diperlukan penelusuran-penelusuran aktivitas pembantu ke masing-masing produk jasa.

### **Analisis Data dan Pembahasan**

Adapun langkah-langkah pendahuluan dalam penerapan sistem *Activity Based Costing (ABC)* dalam perhitungan harga pokok produksi :

- a. Mengidentifikasi biaya dan aktivitas sumber daya. Langkah pertama dalam merancang *Activity Based Costing System*, adalah melakukan analisis aktivitas untuk mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas perusahaan.
- b. Membebankan biaya sumber daya pada aktivitas. *ABC* menggunakan penggerak biaya konsumsi sumber daya untuk membebankan biaya sumber daya ke aktivitas. Karena aktivitas memicu timbulnya biaya dari sumber daya yang digunakan dalam operasi, suatu perusahaan harus memilih penggerak biaya konsumsi sumber daya berdasarkan hubungan sebab-akibat.
- c. Membebankan biaya aktivitas pada objek biaya. Langkah terakhir adalah membebankan biaya aktivitas atau tempat penampungan biaya aktivitas pada *output* berdasarkan penggerak biaya konsumsi aktivitas yang tepat. *Output* adalah objek biaya dari aktivitas yang dilakukan perusahaan atau organisasi.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan sistem *Activity Based Costing* dalam penelitian ini:

- 1) Mengidentifikasi aktivitas
- 2) Mengklasifikasikan biaya berdasar aktivitas ke dalam berbagai aktivitas
- 3) Mengidentifikasi *cost driver*
- 4) Menentukan tarif per unit *cost driver*

Untuk menentukan tarif per unit dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif per unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

5) Membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas.

a. Pembebanan biaya overhead dari tiap aktivitas kesetiap kamar dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{tarif per unit Cost Driver} \times \text{Cost Driver yang dipilih}$$

b. Kemudian perhitungan tarif masing-masing tipe kamar dengan metode *activity based costing* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif per kamar} = \text{Cost} + \text{Laba yang diharapkan}$$

6) Membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan metode harga pokok tradisional.

## Laporan Biaya

Harga Jual dan Harga Pokok Jasa Penginapan Hotel Royal Jember Tahun 2014

Tipe Kamar	Harga Jual Kamar/hari	Harga Pokok Kamar/hari
Gold Standard	Rp. 420,000,-	Rp. 220,000,-
Platinum Superior	Rp. 530,000,-	Rp. 330,000,-
Sapphire Deluxe	Rp. 675,000,-	Rp. 375,000,-
Royal Diamond Suite	Rp. 1,000,000,-	Rp. 580,000,-

Sumber : Hotel Royal Jember, 2014

Elemen Biaya Sewa Kamar Hotel Royal Jember Tahun 2014

No	Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
1	Gaji dan Upah	304.800.000
2	Biaya Listrik	24.000.000
3	Biaya Air	7.200.000
4	Biaya Telepon	12.000.000
5	Biaya Konsumsi	29.200.000
6	Biaya Perawatan Aset dan Gedung	6.600.000
7	Biaya Penyusutan Fasilitas	2.640.000
8	Biaya Lain-lain	720.000



Sumber : Hotel Royal Jember, 2014

Tarif Konsumsi Tiap Tipe Kamar Hotel Royal Jember Tahun 2014

No	Tipe Kamar	Tarif Makan (Rp)
1	Gold Standard	80.000
2	Platinum Superior	80.000
3	Sapphire Deluxe	80.000
4	Royal Diamond Suite	80.000

Lama Hari Tamu Menginap (*Long of Stay*) Hotel Royal Jember Tahun 2014

Bulan	Lama Menginap				Jumlah (Hari)
	Gold Standard	Platinum Superior	Sapphire Deluxe	Royal Diamond Suite	
Januari	165	19	4	1	189
Februari	275	9	4	2	290
Maret	277	13	2	1	293
April	164	8	4	1	177
Mei	174	17	3	2	196
Juni	148	8	6	0	162
Juli	134	16	10	1	161
Agustus	272	7	5	2	286
September	271	7	7	3	288
Oktober	274	7	6	1	288
November	155	16	6	1	178
Desember	168	7	4	2	181
Jumlah	2477	134	61	17	2689

Pemakaian Tenaga Listrik Tiap Tipe Kamar Hotel Royal Jember Tahun 2014

Tipe Kamar	Pemakaian Listrik (Kwh)
Gold Standard	186 Kwh
Platinum Superior	168 Kwh
Sapphire Deluxe	120 Kwh
Royal Diamond Suite	12 Kwh
Jumlah	486 Kwh

## Luas Tipe Kamar Hotel Royal Jember Tahun 2014

Tipe Kamar	Luas Kamar
Gold Standard	114 m <sup>2</sup>
Platinum Superior	98 m <sup>2</sup>
Sapphire Deluxe	78 m <sup>2</sup>
Royal Diamond Suite	16 m <sup>2</sup>
Jumlah	306 m <sup>2</sup>

## Klasifikasi Biaya ke Dalam Berbagai Aktivitas Hotel Royal Jember Tahun 2014

No	Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
1	<i>Unit-level activity cost</i>	
	Gaji dan Upah	304.800.000
	Biaya Listrik	24.000.000
	Biaya Air	7.200.000
	Biaya Telepon	12.000.000
	Biaya Konsumsi	29.200.000
2	<i>Facility sustaining activity cost</i>	
	Biaya Perawatan asset dan gedung	6.600.000
	Biaya Penyusutan Fasilitas	26.400.000
	Biaya Lain-lain	720.000
	Total	410.920.000

Sumber : Hotel Royal Jember, 2014

### **Mengidentifikasi Cost Driver**

Setelah aktivitas-aktivitas ini diidentifikasi sesuai dengan kategorinya langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi cost driver dari setiap biaya aktivitas. Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan kelompok aktivitas dan tarif per unit *cost driver*. Pengelompokan biaya tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

. Pengelompokan Biaya Sewa Kamar dan Cost Driver Kamar Hotel Royal Jember Tahun 2014

No	<i>Aktifitas</i>	Driver	<i>Cost Driver(Hari)</i>	Jumlah (Rp)
1	<i>Unit-level activity cost</i>			
	a. Gaji dan Upah	<i>LOS</i>	2689	304.800.000
	Gold Standard	<i>LOS</i>	2477	
	Platinum Superior	<i>LOS</i>	134	
	Sapphire Deluxe	<i>LOS</i>	61	
	Royal Diamond Suite	<i>LOS</i>	17	
	b. Biaya Listrik	KWH	486	24.000.000
	Gold Standard	KWH	186	
	Platinum Superior	KWH	168	
	Sapphire Deluxe	KWH	120	
	Royal Diamond Suite	KWH	12	
	c. Biaya Air	<i>LOS</i>	2689	7.200.000
	Gold Standard	<i>LOS</i>	2477	
	Platinum Superior	<i>LOS</i>	134	
	Sapphire Deluxe	<i>LOS</i>	61	
	Royal Diamond Suite	<i>LOS</i>	17	
	d. Biaya Telepon	<i>LOS</i>	2689	12.000.000
	Gold Standard	<i>LOS</i>	2477	
	Platinum Superior	<i>LOS</i>	134	
	Sapphire Deluxe	<i>LOS</i>	61	
	Royal Diamond Suite	<i>LOS</i>	17	
	e. Biaya Konsumsi	<i>LOS</i>	2689	Sesuai Tarif
	Gold Standard	<i>LOS</i>	2477	80.000
	Platinum Superior	<i>LOS</i>	134	80.000
	Sapphire Deluxe	<i>LOS</i>	61	80.000
	Royal Diamond Suite	<i>LOS</i>	17	80.000

	Facility sustaining activity cost			
2	a. Biaya Perawatan asset dan gedung	<i>LOS</i>	306	6.600.000
	Gold Standard	<i>Luas</i>	114	
	Platinum Superior	<i>Luas</i>	98	
	Sapphire Deluxe	<i>Kamar</i>	78	
	Royal Diamond Suite	<i>Luas</i>	16	
	b. Biaya Penyusutan Fasilitas	<i>LOS</i>	2689	26.400.000
	Gold Standard	<i>LOS</i>	2477	
	Platinum Superior	<i>LOS</i>	134	
	Sapphire Deluxe	<i>LOS</i>	61	
	Royal Diamond Suite	<i>LOS</i>	17	
	c. Biaya Lain-lain	<i>Jumlah tamu menginap</i>	276	720.000
	Gold Standard	<i>Jumlah tamu menginap</i>	12	
	Platinum Superior	<i>Jumlah tamu menginap</i>	35	
	Sapphire Deluxe	<i>Jumlah tamu menginap</i>	77	
	Royal Diamond Suite	<i>Jumlah tamu menginap</i>	152	

Sumber: Data Diolah

## Menentukan Tarif Kelompok

Setelah mengidentifikasi *cost driver*, kemudian langkah selanjutnya menentukan *cost pool rate* dengan *cost driver*. Tarif kelompok adalah tarif biaya overhead per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Berikut ini merupakan penentuan *cost pool rate* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif Per Unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Aktifitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Tabel Penentuan Tarif per *Unit Cost Driver* Kamar Hotel dengan Metode ABC System

No	<i>Aktifitas</i>	Jumlah (Rp)	<i>Cost Driver</i> (Hari)	Tarif/unit (Rp)
1	<i>Unit-level activity cost</i>			
	a. Gaji dan Upah	304.800.000	2689	113.350,7
	Gold Standard		2477	
	Platinum Superior		134	
	Sapphire Deluxe		61	
	Royal Diamond Suite		17	
	b. Biaya Listrik	24.000.000	486	49.382,72
	Gold Standard		186	
	Platinum Superior		168	
	Sapphire Deluxe		120	
	Royal Diamond Suite		12	
	c. Biaya Air	7.200.000	2689	2677,575
	Gold Standard		2477	
	Platinum Superior		134	
	Sapphire Deluxe		61	
	Royal Diamond Suite		17	
	d. Biaya Telepon	12.000.000	2689	4.462.626
	Gold Standard		2477	

	Platinum Superior		134	
	Sapphire Deluxe		61	
	Royal Diamond Suite		17	
	e. Biaya Konsumsi	Sesuai Tarif	2689	Sesuai Tarif
	Gold Standard	80.000	2477	80.000
	Platinum Superior	80.000	134	80.000
	Sapphire Deluxe	80.000	61	80.000
	Royal Diamond Suite	80.000	17	80.000
2	Facility sustaining activity cost			
	a. Biaya Perawatan asset dan gedung	6.600.000	306	21.568,63
	Gold Standard		114	
	Platinum Superior		98	
	Sapphire Deluxe		78	
	Royal Diamond Suite		16	
	b. Biaya Penyusutan Fasilitas	26.400.000	2689	9.817.776
	Gold Standard		2477	
	Platinum Superior		134	
	Sapphire Deluxe		61	
	Royal Diamond Suite		17	
	c. Biaya Lain-lain	720.000	276	2.608.696
	Gold Standard		12	
	Platinum Superior		35	
	Sapphire Deluxe		77	
Royal Diamond Suite		152		

Sumber: Data Diolah

## Membebankan Biaya ke Produk dan Jasa dengan Menggunakan Tarif *Cost Driver* dan Ukuran Aktivitas

Pada tahap kedua ini, biaya untuk setiap kelompok biaya overhead ditelusuri ke berbagai jenis produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok (*pool rate*) yang dikonsumsi oleh setiap produk, jadi overhead yang dibebankan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Over ead yang dibebankan} = \text{Tarif Kelompok} \times \text{Pengguna Kegiatan}$$

Harga Pokok Kamar per Hari Tipe Gold Standard

Aktifitas	Cost Driver (Rp)	Driver (Hari)	Total (Rp)
Biaya Gaji dan Upah	113.350.688	2477	280.769.654
Biaya Listrik	49.382,72	186	918.518,185
Biaya Air	2677,575	2477	663.235,035
Biaya Telepon	4.462,62551	2477	11.053.923,4
Biaya Konsumsi	80.000	2477	198.160.000
Biaya perawatan asset dan gedung	21.568.6275	114	2.458.823,53
Biaya Penyusutan Fasilitas	9.817.77612	2477	24.318.631.5
Biaya lain-lain	2608.695,65	12	31.304.347,8
Total Biaya untuk tipe Suite Room			523.790.513
Jumlah hari pakai			2477
Harga Pokok Kamar per Hari			215.022,154

Sumber: Data Diolah

## Harga Pokok Kamar per Hari Tipe Platinum Superior

Aktifitas	Cost Driver (Rp)	Driver (Hari)	Total (Rp)
Biaya Gaji dan Upah	113350.688	134	15188992,2
Biaya Listrik	49.382,72	168	829.629,296
Biaya Air	2677,575	134	6632354,035
Biaya Telepon	4462.62551	134	597991.819
Biaya Konsumsi	80000	134	10720000
Biaya perawatan asset dan gedung	21568.6275	98	2113725.49
Biaya Penyusutan Fasilitas	9817.77612	134	1315582
Biaya lain-lain	2608.69565	35	91304.3478
Total Biaya untuk tipe Suite Room			31186121
Jumlah hari pakai			134
Harga Pokok Kamar per Hari			288676,770

Sumber: Data Diolah

## Harga Pokok Kamar per Hari Tipe Sapphire Deluxe

Aktifitas	Cost Driver (Rp)	Driver (Hari)	Total (Rp)
Biaya Gaji dan Upah	113350.688	61	6914391.97
Biaya Listrik	49.382,72	120	411.5226337
Biaya Air	2677,575	61	163.332,097
Biaya Telepon	4462.62551	61	272220.156
Biaya Konsumsi	80000	61	4880000
Biaya perawatan asset dan gedung	21568.6275	78	1682352.94
Biaya Penyusutan Fasilitas	9817.77612	61	598884.344
Biaya lain-lain	2608.69565	77	200869.565
Total Biaya untuk tipe Suite Room			15291032.7
Jumlah hari pakai			61
Harga Pokok Kamar per Hari			241187,9113



## Harga Pokok Kamar per Hari Tipe Royal Diamond Suite

Aktifitas	Cost Driver (Rp)	Driver (Hari)	Total (Rp)
Biaya Gaji dan Upah	113350.688	17	1926961.7
Biaya Listrik	49.382,72	12	592592,592
Biaya Air	2677,575	17	45518,780
Biaya Telepon	4462.62551	17	75864.6337
Biaya Konsumsi	80000	17	1360000
Biaya perawatan asset dan gedung	21568.6275	16	345098.039
Biaya Penyusutan Fasilitas	9817.77612	17	166902.194
Biaya lain-lain	2608.69565	152	396521.739
Total Biaya untuk tipe Suite Room			4372333.11
Jumlah hari pakai			17
Harga Pokok Kamar per Hari			288.791,745

Sumber: Data Diolah

## Perbandingan Metode Akuntansi Biaya Tradisional dengan *Activity Based Costing System*

Perbandingan Harga Pokok Kamar per Hari Antara Metode Akuntansi Biaya Tradisional dengan *Metode Activity Based Costing System*

Tipe Kamar	Harga Pokok Kamar per Hari dengan Metode Tradisional	Harga Pokok Kamar per Hari dengan Metode ABC System	Selisih
Gold Standard	220,000	215022,154	4978,347
Platinum Superior	330,000	288676,770	41324,7
Sapphire Deluxe	375,000	241187,911	133.813
Royal Diamond Suite	580,000	288791,745	291.209

Sumber: Data Diolah

Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok sewa kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* untuk tipe Gold Standard Rp. 215022,154, Platinum Superior Rp. 288676,770, Sapphire Deluxe Rp. 241187,911, dan Royal Diamond Suite Rp. 288791,745. Dari hasil tersebut, jika dibandingkan dengan metode ABT,

maka metode ABC System memberikan hasil satu tipe kamar mempunyai harga yang lebih besar (*overstate*) dibandingkan dengan metode ABT dan semua kamar mempunyai harga lebih kecil dibandingkan metode ABT. Selisih untuk tipe kamar Royal Diamond Suite Rp. 291.209, dan Sapphire Deluxe Rp 133.813 menghasilkan harga pokok kamar yang lebih tinggi (*overstate*), sedangkan untuk Platinum Superior Rp 41.324,7, dan Gold Standard Rp. 4978,347 menghasilkan harga lebih rendah (*understate*) dibandingkan dengan ABT.

Perbedaan yang terjadi antara harga pokok sewa kamar dengan menggunakan metode ABT dan metode ABC System, disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada metode ABT biaya overhead masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead.

Sedangkan pada metode ABC System, biaya overhead masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver* yang bervariasi sesuai dengan tuntutan konsumsi aktivitas oleh produk atau jasa mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Hubungan sebab-akibat antara produk atau jasa dengan aktivitas dan hubungan sebab-akibat antara aktivitas dengan sumber daya pada ABC System selalu dibangun dalam proses perhitungan cost produk atau jasa. Dengan demikian, biaya yang dibebankan sebagai cost produk atau jasa dapat ditelusuri dengan jelas dan cermat melalui hubungan sebab akibat antara produk atau jasa, aktivitas, dan sumber daya.

Pada tabel dibawah ini ditampilkan perbandingan harga jual per hari dengan menggunakan metode tradisional dan harga jual per hari dengan metode Activity Based Costing System sebagai berikut:

Perbandingan Harga jual Kamar per Hari Antara Metode Akuntansi Biaya Tradisional dengan *Metode Activity Based Costing System*

Tipe Kamar	Harga dengan Metode Tradisional	Harga dengan Metode ABCI	Selisih
Gold Standard	420,000	42.8883,11	8,883
Platinum Superior	530,000	66.7919,69	137,920
Sapphire Deluxe	675,000	760.990,56	85,991
Royal Diamond Suite	1,000,000	1,727,952	727,952

Dapat diketahui perbedaan antara harga jual kamar per hari dengan metode tradisional dan harga jual per hari dengan metode *Activity Based Costing System*. Harga jual tersebut diperoleh dari harga pokok kamar ditambah dengan laba yang diharapkan perusahaan, untuk Gold Standard dan Platinum Superior sebesar Rp 200.000, sementara untuk Sapphire Deluxe sebesar Rp 300.000, dan untuk Royal Diamond Suite Rp 420.000. Sedangkan selisih antara harga jual kamar per hari antara metode tradisional dan metode *Activity Based Costing System* yaitu diperoleh harga lebih tinggi untuk tipe kamar Royal Diamond Suite Rp. 727.952 dan Sapphire Deluxe Rp 137.920 dan diperoleh harga yang lebih kecil untuk tipe kamar Platinum Superior Rp 8,883, dan Gold Standard Rp. 85.991. Dari hasil penjelasan tersebut dapat diketahui metode *Activity Based Costing System* memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode tradisional.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok kamar akan menghasilkan harga pokok kamar yang akurat, karena biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu cost driver.
2. Hasil dari perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu, untuk kamar tipe Gold Standard Rp. 211461.653, Platinum Superior Rp. 232732.246, Sapphire Deluxe Rp. 250672.666, dan Royal Diamond Suite Rp. 257196.065. Terdapat selisih harga yang lebih rendah dari penetapan harga manajemen hotel dengan hasil perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu, untuk kamar Royal Diamond Suite Rp. 322,804, dan Sapphire Deluxe Rp 124,327 menghasilkan harga pokok kamar yang lebih tinggi (*overstate*), sedangkan untuk Platinum Superior Rp 97.267.75, dan Gold Standard Rp. 8.538.347 menghasilkan harga lebih rendah (*understate*) dibandingkan dengan ABT.

## **Saran**

Dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* perusahaan dapat mengendalikan biaya lebih baik karena metode *Activity Based Costing System* merupakan sistem analisis biaya berbasis aktivitas untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam

pengambilan keputusan, baik yang bersifat strategik maupun operasional. Maka saran yang dapat diberikan oleh penulis, yaitu :

1. Agar pihak manajemen hotel mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok kamarnya, sehingga informasi mengenai harga pokok kamar yang lebih akurat dapat diperoleh.
2. Jika pihak manajemen hotel ingin menerapkan *Activity Based Costing* sebaiknya didukung oleh sistem informasi dan tenaga kerja yang memadai

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bungin, Burhan, HM. 2010. Penelitian Kualitatif. Jakarta : Kencana Prenada.

Media Grup.

Chabib, Soleh dan Rochmansjah, Heru. 2010. *Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah*. Bandung : Fokusmedia

Dunia, Firdaus Ahmad, dan Wasilah, 2009, Akuntansi Biaya, edisi kedua,

Salemba Empat.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi

Aksara.

Martusa, Riki dkk. 2010. *Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Cost of Goods Manufactured*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 02 Tahun ke-1 Bulan Mei-Agustus 2010. ISSN: 2086-4156.

Nurhayati. 2004. *Perbandingan Sistem Biaya Tradisional dengan Sistem Biaya ABC*. Jurnal Teknik Industri : USU